

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *RISK MANAGEMENT DISCLOSURE*
PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Pebriani
150810072**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *RISK MANAGEMENT DISCLOSURE*
PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Pebriani
150810072**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Pebriani**
NPM : 150810072
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “ **Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Risk Management Disclosure Perusahaan Manufaktur BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 Februari 2019

Pebriani
150810072

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *RISK MANAGEMENT DISCLOSURE*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Pebriani
150810072**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 2 Februari 2019

**Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA.
Pembimbing**

ABSTRAK

Dalam sebuah perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi diperlukan pengungkapan yang transparan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam laporan keuangan informasi yang relevan untuk memprediksi performa perusahaan dimasa yang akan datang harus mengungkapkan salah satunya manajemen resiko. Manajemen resiko sendiri mengandung pengertian cara manajemen dalam meminimalisir resiko yang nantinya akan dihadapi oleh perusahaan oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen resiko, semakin tinggi struktur kepemilikan Publik maka semakin tinggi pula pengungkapan manajemen resiko yang disajikan. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan manajemen resiko. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen resiko, koefisien determinasi atau *R square* diperoleh nilai 0,175 yang artinya struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko sebesar 17,5% sedangkan sisanya 82,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk Perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk dijadikan referensi agar dapat menjaga kualitas dalam pengungkapan manajemen resiko.

Kata Kunci : Pengungkapan Manajemen Resiko, Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

In a company, especially a manufacturing company which is a company engaged in the management of raw materials into finished goods, transparent disclosures are required in the presentation of financial statements. In financial statements, information that's relevant to predicting the company's performance in the future must disclose one of them risk management. Risk management itself implies a way of minimizing risk management which will be faced by company therefore this study aims to examine the effect of public ownership structure, profitability, and company size on disclosure of risk management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Data Collection techniques in this study used purposive sampling in conducting sample selection, The data analysis method used is multiple regression analysis with SPSS 21 application tools. The result of the t test show that the public ownership structure has a positive and significant effect on risk management disclosure, the higher the public ownership structure the higher risk management disclosure is presented, while profitability and company size has a negative and insignificant effect on Risk management disclosures. From the result of the F test show that the public ownership structure, profitability, and company size simultaneously have a positive and significant effect on risk management disclosure, the determination coefficient or R square is 0,175 which means public ownership structure, profitability, and company size for the disclosure of risk management by 17,5% while the remaining 82,5% is influenced by other factors not explained in the study. The result of the study are expected to be useful for the Company as evaluation material to be used as a reference in order to maintain quality on risk management disclosures.

Keywords: *Risk Management Disclosure, Public Ownership Structure, Profitability, Company Size*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa proposal ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda,S.Kom., M.SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto,S.Hum., M.pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor,S.E.M.Si Selaku Ketua Program Studi
4. Ibu Puspita Rama Nopiana,S.E., Ak.,M.M.,CA Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Vargo Christian L Tobing,S.E.,M.Ak. Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu administrasi perkuliahan.
7. Bapak Evan Octavianus Gulo Selaku Kepala Kantor Perwakilan Kepri Bursa Efek Indonesia.
8. Buk Okta dan Staff PT.Bursa Efek Indonesia.
9. Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dan telah memberikan dukungan, doa serta semangat selama proses pembuatan Skripsi ini;
10. Julian, Mytha, Atih, Putri, Zuzu, Efi, Demsi, Raja, dan Rekan Mahasiswa satu bimbingan dan satu kelas yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada penulis;

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 2 Februari 2019

Pebriani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Pustaka	12
2.1.1 Pengungkapan Manajemen Resiko	12
2.1.1.1 Pengertian Resiko	12
2.1.1.2 Pengertian Manajemen Resiko	14
2.1.1.3 Manfaat dan Fungsi Manajemen Resiko	15
2.1.1.4 Indikator Manajemen Resiko	16
2.1.2 Struktur Kepemilikan Publik	19
2.1.2.1 Pengertian Struktur Kepemilikan Publik	19
2.1.2.2 Manfaat Struktur Kepemilikan Publik	20
2.1.2.3 Indikator Struktur Kepemilikan Publik	20
2.1.3 Profitabilitas	21
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas	21
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	22
2.1.3.3 Indikator Profitabilitas	22
2.1.4 Ukuran Perusahaan	23
2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	23
2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	24
2.1.4.5 Indikator Ukuran Perusahaan	25
2.1.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko	27
2.1.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko	27

2.1.7	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manageman Resiko.....	28
2.2	Penelitian Terdahulu	28
2.3	Kerangka Pemikiran.....	32
2.4	Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	35
3.2	Metode Penelitian.....	35
3.3	Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.3.1	Variabel Dependen.....	36
3.3.2	Variabel Independen	36
3.4	Populasi dan Sampel	38
3.4.1	Populasi Penelitian.....	38
3.4.2	Sampel Penelitian.....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Metode Analisis Data	40
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	41
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	42
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.7.2.4	Uji Autokorelasi.....	43
3.7.3	Uji Analisis Regresi Berganda.....	43
3.7.4	Uji Hipotesis	44
3.7.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.7.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	45
3.7.4.3	Uji Parsial (Uji t).....	45
3.8	Lokasi dan Jadwal Penelitian	45
3.8.1	Lokasi Penelitian.....	45
3.8.2	Jadwal Penelitian.....	46
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	47
4.1.1	Uji Statistik Deskriptif	47
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	48
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	48
4.1.2.2	Uji Multikolineritas.....	50
4.1.2.3	Uji Autokorelasi.....	51
4.1.2.4	Uji Heteroskedasitas.....	51
4.1.3	Uji Hipotesis	52
4.1.3.1	Analisis Regresi Linear	52
4.1.3.2	Uji Parsial (Uji t).....	54
4.1.3.3	Uji Simultan (Uji F)	55
4.1.3.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.2	Pembahasan.....	56
4.2.1	Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap <i>Risk Management</i> Disclosure.....	56

4.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Risk Management Disclosure</i>	57
4.2.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> ..	57
4.2.4	Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Risk Management Disclosure</i>	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	KESIMPULAN	59
5.2	SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	33
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-P Plot.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pengungkapan manajemen resiko	4
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel.....	39
Tabel 3.2 Tabel Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Tabel Jadwal Penelitian	40
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas pada One-Sample Kolmogorov-Swirnov Test....	49
Tabel 4.3 Uji Multikoloneritas	50
Tabel 4.4 Uji autokorelasi	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.6 Uji t	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	56

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Pengungkapan manajemen resiko.....	36
Rumus 3.2 Struktur Kepemilikan Publik	37
Rumus 3.3 Profitabilitas (ROA).....	37
Rumus 3.4 Ukuran perusahaan	37
Rumus 3.5 Analisis Regresi Berganda.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan dan Data Tabulasi Penelitian
- Lampiran 2 Penelitian Terdahulu
- Lampiran 3 Proses Seleksi Sampel
- Lampiran 4 Tabel Uji
- Lampiran 5 Tabel Uji t
- Lampiran 6 Tabel Uji F
- Lampiran 7 Surat Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. (Sodikin, Sugiri, & Priyono, 2012:12). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara produsen bahan baku dan konsumen yang membutuhkan barang jadi yang siap digunakan dimana perusahaan manufaktur membeli bahan baku dari produsen atau *supplier* bahan baku. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku mengolahnya menjadi produk jadi yang siap pakai seperti produsen mie instan yang siap dikonsumsi, produsen pakaian yang mengelola kain menjadi kemeja, dan perusahaan mebel yang mengelola kayu menjadi peralatan mebel. Dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Rudianto, 2012:03).

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia, berbagai perusahaan apalagi emiten yang *Go-public* diharuskan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangannya. (Amran, 2009) pelaporan keuangan bukan hanya melaporkan sekedar angka namun meliputi informasi lain yang dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham. Dalam menghadapi resiko maka diperlukan adanya manajemen resiko dalam pengungkapan. Dalam laporan keuangan informasi sangat relevan untuk memprediksi performa perusahaan di

masa yang akan datang (Aljifri & Hussainey, 2007). Oleh sebab itu dalam laporan keuangan, manajemen resiko mempunyai manfaat meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Pengertian manajemen resiko sendiri adalah rangkaian metode serta strategi yang dipakai untuk mengidentifikasi, menilai, mengawasi dan mengontrol resiko yang mencuat dari semua aktivitas usaha (Supriyono, 2016:01) atau dapat disebut juga manajemen resiko adalah cara suatu manajemen dalam meminimalisir resiko yang akan dihadapi perusahaan. Praktik pengungkapan resiko merupakan bagian dari penerapan konsep pengungkapan yang mana jika dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti menyajikan informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan (Aditya & Meiranto, 2015). Manajemen resiko muncul akibat manajemen sadar bahwa resiko itu pasti ada dalam perusahaan (Prayoga, 2013). Pengungkapan resiko sangat penting karena di dalamnya terdapat informasi yang berguna untuk memberikan efek dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. (Ismail & Rahman, 2013). Sebuah perusahaan perlu menjelaskan manajemen resiko keuangan secara objektif dan sesuai aturan, keberadaan informasi resiko ini yang mana akan membuat investor merasa nyaman dalam berinvestasi (Rajab & Schacler, n.d.).

Struktur kepemilikan publik adalah saham yang dimiliki pihak luar/umum (Prayoga, 2013). Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko karena menurut (Djohanputro, 2013:28) resiko merupakan potensi dari penyimpangan yang terjadi karena sesuatu yang tidak direncanakan. oleh karena itu jika proporsi kepemilikan saham publik lebih banyak otomatis

perusahaan harus memberikan informasi yang bisa dipercaya agar para pemegang saham tetap berinvestasi, karena publik mampu mempengaruhi dengan kata-kata dan komentar yang mereka lontarkan.

Profitabilitas adalah rasio yang mana digunakan untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya atau bisa disebut profitabilitas adalah laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Hery, 2016:192). Adapun hubungan profitabilitas dengan manajemen resiko distribusi profitabilitas memungkinkan memperlihatkan outcome total kerugian, banyaknya frekuensi kejadian pertahun dan jumlah kerugian kejadian (Darmawi, 2016:52). Profitailitas adalah Penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan (Roberto & Tarigan, 2013).

Ukuran perusahaan adalah determinan dari struktur keuangan (Sawir, 2010:101) ukuran perusahaan menentukan faktor penentu dalam kemudahan memperoleh dana dari pasar modal (M. mega Dewi & Sulasmiyati, 2018). Hal itu disebabkan perusahaan besar memiliki sistem yang lebih baik dari pada perusahaan kecil, baik dari segi sistem dan hal lainnya. Dalam pembahasan (Hartono, 2014:422) perusahaan kecil mempunyai resiko lebih besar dibandingkan perusahaan yang besar, ini terjadi karena emiten yang kecil dianggap tidak mempunyai akses ke pasar modal sehingga dianggap mempunyai beta yang lebih besar. Perusahaan yang nilai asetnya tidak lebih dari Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) adalah perusahaan menengah dan kecil sedangkan perusahaan yang besar akan memiliki nilai aset yang lebih oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai aset yang dimiliki. Besar

kecilnya suatu aktiva perusahaan dapat mempengaruhi proses pengungkapan resiko karena jika sebuah perusahaan sudah besar maka pengungkapan resiko nya sudah transparan apalagi perusahaan yang *Go-public*.

Adapun objek penelitian dari penelitian ini yaitu PT.Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok.A No.11 Jalan Raja Haji Fisabilillah, Batam center. Jumlah pengungkapan manajemen resiko dapat dijadikan acuan oleh pihak eksternal yang akan berinvestasi dalam suatu emiten atau perusahaan. Pengungkapan manajemen resiko dalam penelitian ini mengacu pada tingkat stuktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dibawah ini tabel data tingkat profitabilitas dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013-2015.

Tabel 1.1 Pengungkapan Manajemen Resiko Perusahaan Manufaktur

Kode	2013	2014	2015	2016	2017
INTP	0,89	0,89	0,89	0,89	0,89
AMGF	0,56	0,56	0,56	0,56	0,33
TOTO	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78
PICO	0,56	0,56	0,56	0,56	0,44
DPNS	0,22	0,22	0,22	0,22	0,67
Jumlah	3,01	3,01	3,01	3,01	3,11
Rata-rata	0,60	0,60	0,60	0,60	0,62
Presentase	60 %	60 %	60 %	60 %	62%

Sumber : www.idx.co.id, dan data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 Pengungkapan manajemen resiko yang diperoleh perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2016 memiliki jumlah 3,01 dengan rata-rata pertahun sebesar 0,60 dan tidak mengalami kenaikan atau pun penurunan namun pada tahun 2017 pengungkapan manajemen resiko mengalami kenaikan dengan jumlah rata-rata pertahun sebesar 0,62 dengan rata-rata sebesar 0,62.

Hal ini menandakan pengungkapan manajemen resiko dalam kurun waktu empat tahun terakhir tidak mengalami perubahan dan perkembangan dan tidak menjadi pusat perhatian yang begitu serius oleh perusahaan. Hal seperti ini bisa terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor contohnya tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian (Rajab & Schacler, n.d.) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko. Jika perusahaan dalam segi profit mengalami penurunan maka akan mempengaruhi ukuran perusahaan yang dimiliki, seperti kita ketahui bahwa jika perusahaan yang memiliki profit yang baik maka dipastikan ukuran perusahaan yang dimiliki pun akan semakin besar seperti hasil penelitian (Z. A. C. Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko.

Sama halnya dengan struktur kepemilikan publik, publik akhir-akhir ini sudah mulai jeli dalam memilih perusahaan dimana mereka akan berinvestasi, jika dalam pengungkapan manajemen resiko suatu perusahaan disajikan dengan baik, ini akan membuat para calon investor berfikir jika mereka berinvestasi pada perusahaan yang baik, karena jika dalam hal pengungkapan manajemen resiko disajikan secara terperinci dan transparan maka laporan keuangan lainnya yang disajikan pasti memiliki kualitas yang lebih baik. Akan tetapi jika suatu perusahaan dalam hal

pengungkapan manajemen resiko kurang transparan dan terperinci otomatis membuat para calon investor berfikir ada sesuatu yang tidak ingin disampaikan pihak manajemen ke pihak luar padahal tingkat transparansi pengungkapan manajemen resiko membuat citra perusahaan lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan dalam manajemen resiko disajikan laporan-laporan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan dan dalam manajemen resiko juga dijelaskan resiko apa saja yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara meminimalisir resiko tersebut agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang mana jika tingkat profit baik maka ukuran perusahaan yang dimiliki pun akan besar dan jika ukuran perusahaan besar secara otomatis struktur kepemilikan publik akan ikut berpengaruh.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko , Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Risk management Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur BEI “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka di identifikasikan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Akibat nilai tingkat pengungkapan manajemen resiko yang tidak mengalami perubahan membuat struktur kepemilikan publik ikut berpengaruh.

2. Akibat tidak adanya peningkatan dalam pengungkapan manajemen risiko membuat tingkat profitabilitas dan Ukuran perusahaan ikut berpengaruh, hal ini disebabkan jika tingkat profit kecil maka peningkatan dalam ukuran perusahaan juga ikut kecil begitupun sebaliknya.
3. Akibat perkembangan ekonomi perusahaan yang *Go-public* diharuskan lebih transparan dalam pengungkapan termasuk pengungkapan dalam manajemen risiko.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi apa yang akan dibahas kedepan oleh peneliti, maka terdapat batasan-batasan masalah yang akan dilakukan peneliti agar penelitian dapat terfokus dengan baik hanya pada variabel-variabel yang digunakan. Adapun Batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas tiga variabel independen yang digunakan untuk menguji Pengaruh terhadap *risk management disclosure* yaitu struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
2. Dalam penelitian, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).
3. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu Tahun 2013-2017.
4. Bentuk data yang akan dipakai adalah laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan , dan catatan atas laporan keuangan.

5. Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak diminati di Indonesia dibandingkan perusahaan lain.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Risk management disclosure* pada perusahaan manufaktur BEI “ adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure* ?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap *risk management disclosure*?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure* ?
4. Bagaimanakah pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *risk management disclosure* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka secara empiris penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *risk management disclosure*.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure*.
4. Pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *risk management disclosure*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan , antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak peneliti sendiri maupun peneliti lain dan juga memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi terutama dalam menganalisis laporan keuangan terkait dengan analisa struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini bagi :

1. Penulis

Mendapat pengetahuan, pengalaman, pengetahuan yang lebih luas tentang penelitian pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko Dan merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan tentang pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko dan menjadi panduan dan petunjuk bagi peneliti lain selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , investor, dan masyarakat. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini bagi :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan saran agar dapat meningkatkan jumlah pengungkapan manajemen resiko dalam pelaporan keuangan agar didapat struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang lebih besar.

2. Investor

Penelitian ini untuk dijadikan salah satu acuan agar nantinya bisa dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kepada perusahaan mana yang memiliki pelaporan manajemen resiko yang baik yang bisa dipercaya untuk berinvestasi.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan menjadi masukan untuk memberikan informasi dalam pengungkapan manajemen resiko.

4. Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran umum tentang pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko dan dapat mendorong masyarakat atau publik untuk mencoba berinvestasi di perusahaan yang baik dengan memperhatikan jumlah pengungkapan resiko yang disajikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan referensi yang digunakan dalam penelitian. Adapun jenis referensi yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, skripsi, *website*, dan sumber lainnya. Dalam kajian pustaka ini akan dibahas mengenai pengungkapan manajemen resiko, struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

2.1.1 Pengungkapan Manajemen Resiko

Pengungkapan manajemen resiko menjadi salah satu faktor yang tidak begitu diperhatikan oleh perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin menyajikan informasi lebih jauh tentang resiko-resiko yang dihadapi kepada para calon investor. Pengungkapan manajemen resiko sendiri sepenuhnya belum dilakukan oleh berbagai perusahaan dikarenakan dalam manajemen resiko terdapat hal sensitif yang mungkin tidak bisa disajikan kepada pihak luar.

2.1.1.1 Pengertian Resiko

Resiko ialah ketidakpastian yang bisa menyebabkan kerugian (loss). Unsur ketidakpastian yang dimaksud disini yaitu :

1. Ketidakpastian ekonomi, yang berarti sesuatu yang timbul dari perubahan perilaku pelanggan, misalnya perubahan minat, harga, teknologi dan lain sebagainya.

2. Ketidaktentuan yang disebabkan oleh alam, yang berarti kejadian yang tidak bisa dihindari dan tidak bisa di prediksi contoh gempa, tsunami, angin kencang, gunung meletus, dan lain sebagainya.
3. Ketidaktentuan yang disebabkan oleh perilaku manusia, yang dimaksud disini adalah tindakan yang disengaja dilakukan contohnya pencurian.

Resiko dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Resiko spekulatif, yaitu dimana seorang pengusaha bisa memperoleh rugi atau menderita kerugian.
2. Pure Risk adalah resiko yang menyebabkan kerugian. (Salim, 2016:04)

Menurut (Indonesia, 2015:6) Resiko adalah potensi ketidakberuntungan yang disebabkan oleh suatu peristiwa tertentu. Resiko dapat dianggap hambatan dalam pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain resiko merupakan sesuatu yang akan menyebabkan dampak negatif terhadap sasaran yang ingin dicapai.

Menurut (Hery, 2016:02) Definisi resiko antara lain :

1. Resiko yaitu peristiwa yang bila ada bisa menjadi penghalang pencapaian suatu tujuan.
2. Kejadian ini disebabkan faktor dari dalam maupun dari luar perusahaan. kejadian yang disebabkan oleh faktor internal antara lain rusaknya peralatan, lambannya proses distribusi, tidak hematnya sumber daya, dan lain sebagainya. Kejadian yang disebabkan oleh faktor luar perusahaan yaitu kompetensi global, berkembangnya teknologi, peraturan pemerintah, dan lain sebagainya.

Menurut ISO 3100:2009 Resiko adalah pengaruh ketidakpastian terhadap tercapainya sasaran. Pengaruh disini diartikan sebagai ketidakcocokan terhadap sesuatu yang telah diperkirakan, bisa positif dan negatif, sedangkan ketidakpastian berarti minimnya informasi tentang kejadian atau dampak suatu peristiwa. Resiko bisa dibagi menjadi 2 antara lain :

1. Resiko murni yaitu resiko yang menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan.
2. Resiko spekulatif yaitu resiko yang menimbulkan dua kemungkinan yang satu bisa berdampak positif dan yang satu bisa berdampak negatif. (Hery, 2016:05)

2.1.1.2 Pengertian manajemen resiko

Manajemen resiko adalah suatu upaya untuk memahami, mengkaji, serta mengendalikan resiko dalam setiap aktivitas perusahaan dimana tujuannya adalah agar efektifitas dan efisiensi lebih tinggi. (Darmawi, 2016:19)

Menurut (Supriyono, 2016:01) manajemen resiko mempunyai manfaat untuk meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Manajemen resiko sendiri adalah rangkaian metode serta strategi yang dipakai untuk mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan mengontrol resiko yang timbul dari kegiatan usaha.

Menurut (Hery, 2016:12) mengemukakan beberapa pendapat , yaitu :

- a. Menurut AS/NZS 4360

Manajemen resiko mencakup keyakinan, alur, dan struktur yang bertujuan untuk mewujudkan potensi serta secara bersama mengelola akibat dari kejadian yang negatif.

b. Menurut COSO ERM Framework

Managemen resiko ialah serangkaian alur yang mana dipengaruhi oleh managemen dan jajaran yang diimplementasikan dalam pengaturan strategi secara keseluruhan. Rangkaian ini dibuat untuk mengidentifikasi peluang yang ada dampak buruk terhadap perusahaan.

Dalam (Indonesia, 2015:26) Penerapan managemen resiko yaitu untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui diimplementasikan strategi berbasis resiko. Menurut (Salim, 2016:149) managemen resiko adalah pengamatan resiko dari perspektif seorang manager. Resiko bisa timbul dalam lingkungan dikarenakan:

- a. Perusahaan bertumbuh, terutama perusahaan industri, jika industri bertumbuh maka resiko akan ikut bertumbuh.
- b. Tumbuhnya perindustrian maka resiko meningkat.

Managemen resiko meliputi resiko kredit, resiko pasar, dan resiko operasional (Indonesia, 2016:12). Menurut (Partamihardja, 2016:42) managemen resiko adalah disiplin ilmu yang bertumbuh dengan cepat dan banyak perspektif. Managemen resiko dengan kata lain merupakan usaha memaksimalkan hasil positif dan meminimalisir hasil negatif.

2.1.1.3 Manfaat dan Fungsi Managemen Resiko

Manfaat managemen resiko (Darwawi, 2016:10) antara lain:

1. Managemen resiko bisa mencegah perusahaan dari ketidakberhasilan.
2. Managemen resiko bisa membuat laba bertambah.
3. Managemen resiko secara tidak langsung memberikan keuntungan.

4. Melindungi perusahaan dari resiko murni dimana pemberi dana dan investor lebih menyukai perusahaan yang dilindungi. Hal ini secara tidak langsung menambah dalam hal pandangan publik terhadap perusahaan.

Menurut (Supriyono, 2016:05) Fungsi manajemen resiko ditugasi untuk :

- a. Mengidentifikasi resiko-resiko saat ini dan saat mendatang.
- b. Meningkatkan sistem penilaian dan pengukuran.
- c. Menetapkan segala aturan, praktik, dan alur kendali lain untuk pengelolaan resiko.
- d. Meningkatkan limit toleransi resiko untuk dimintakan persetujuan direksi dan komisaris.
- e. Memonitoring posisi dibandingkan dengan batasan toleransi resiko yang disetujui.
- f. Melaporkan hasil monitoring resiko ke direksi dan dewan komisaris.

2.1.1.4 Indikator Manajemen Resiko

Indikator Manajemen Resiko antara lain :

1. Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan yang wajib diungkapkan oleh emiten yang diatur peraturan pasar modal Indonesia. Setiap emiten yang terdaftar di publik wajib mengungkapkan laporan keuangan dan informasi material lainnya. dalam manajemen resiko disini yang termasuk pengungkapan wajib yaitu :
 - a. Resiko Mata Uang
 - b. Resiko Tingkat bunga atas nilai wajar (*interest rate*)
 - c. Resiko harga

- d. Resiko Kredit
 - e. Resiko Likuiditas.
2. Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang disajikan perusahaan diluar dari pengungkapan wajib. Dalam model COSO terdiri dari lima komponen antara lain :
- a. Penilaian resiko
 - b. Pengendalian Lingkungan
 - c. Pengendalian Aktivitas
 - d. Informasi dan Kounikasi
 - e. Pemantauan

Menurut (IAI, 2010) Managemen Resiko diisyaratkan menyediakan informasi guna membantu para pengguna laporan keuangan dalam menilai tingkat resiko yang terkait dengan instrumen keuangan atau pengungkapan wajib

(*mandatory disclosure*) yang terdiri dari :

1. Resiko mata uang (*Currency*) merupakan resiko nilai fluktuasi instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.
2. Resiko tingkat bunga atas nilai wajar (*Interest Rate*) merupakan resiko yang diakibatkan oleh perubahan tingkat bunga pasar.
3. Resiko harga (*Price*) merupakan resiko yang disebabkan perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut dikarenakan oleh faktor – faktor sspesifik dari individu, penerbit, atau faktor–fator yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan. Resiko pasar tidak hanya meliputi potensi kerugian melaikan juga potensi keuntungan.

4. Resiko Kredit (*Credit*) merupakan resiko yang mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal dalam memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lainnya mengalami kerugian keuangan.
5. Resiko Likuiditas (*Liquidity*) merupakan resiko dimana perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana guna memenuhi komitmennya terkait dengan keuangan. Resiko likuiditas bisa jadi timbul karena ketidakmampuan perusahaan untuk menjual harta.

Untuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dalam penelitian ini menggunakan sistem pengendalian internal dengan kerangka kerja COSO. Adapun instrumen yang dipakai antara lain :

1. Penilaian resiko (*Risk Assessment*) yang mana penilaian resiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan mengelola resiko usaha relevan.
2. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*) merupakan lingkungan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan mencakup tindakan manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada dalam organisasi.
3. Kegiatan aktivitas pengendalian (*Control Activites*) merupakan tindakan yang dilaksanakan dalam proses pengendalian terhadap kegiatan perusahaan/ entitas pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi yang meliputi kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan dalam harta perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) merupakan suatu proses penyajian laporan mengenai aktivitas operasional, keuangan dan kepatuhan atas peraturan yang diberlakukan.

2.1.2 Struktur Kepemilikan Publik

2.1.2.1 Pengertian Struktur Kepemilikan Publik

Menurut (Wijayanti, 2009:20) struktur kepemilikan publik merupakan proporsi saham yang ada di masyarakat yang tidak ada kaitan yang istimewa dengan perusahaan.

Struktur kepemilikan publik adalah Jumlah saham yang dipunya oleh masyarakat umum atau luar. Menurut (Sudana, 2011:22) struktur kepemilikan publik yaitu perbedaan antara nilai saham yang dimiliki manajemen dengan pihak luar atau bisa juga dikatakan struktur kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang bersumber dari pihak dalam dan pihak luar yang secara bersama – sama dalam memajukan perusahaan.

Menurut (Sugiarto, 2009:59) struktur kepemilikan publik adalah perbandingan nilai struktur kepemilikan yang dimiliki manajemen dengan yang dimiliki investor. Tujuannya adalah untuk membuat nilai perusahaan bertumbuh, oleh sebab itu diperlukan bantuan dana yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan publik adalah nilai saham yang dimiliki oleh pihak di luar perusahaan

yaitu masyarakat umum atau publik yang mana memiliki tujuan agar perusahaan mendapatkan dana agar bisa terung berkembang.

2.1.2.2 Manfaat Struktur Kepemilikan Publik

Manfaat struktur kepemilikan publik adalah untuk mendapatkan citra yang positif terhadap perusahaan, karena semakin banyak struktur kepemilikan yang dimiliki publik maka akan menimbulkan minat untuk investor lain agar berinvestasi kedalam perusahaan.

2.1.2.3 Indikator Struktur Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan publik dalam laporan keuangan dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan . Catatan atas laporan keuangan sendiri memiliki pengertian tentang informasi umum, entitas pelaporan dan akuntansi, informasi kebijakan fiskal dan ekonomi makro, ringkasan pencapaian target keuangan perusahaan selama periode pelaporan dan kendala serta hambatan yang dihadapi, informasi dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang diterapkan, rincian serta penjelasan pos – pos yang disajikan, informasi yang diharuskan dalam standar akuntansi, serta informasi lain yang diperlukan dalam penyajian yang mana tidak diperlihatkan dalam lembar laporan keuangan.

Menurut (Sugiri & Riyanto, 2015:44) catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang berisi penjelasan atas pos–pos yang tercantum dalam laporan keuangan.

Menurut (Hery, 2013:185) catatan atas laporan keuangan merupakan data tambahan yang berisi catatan–catatan yang tidak dijelaskan sebelumnya dalam laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Menurut (Sujarweni, 2017:13) catatan atas laporan keuangan adalah data tambahan untuk penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Jika disimpulkan catatan atas Laporan keuangan adalah informasi tambahan yang dilaporkan dalam bentuk narasi yang menjelaskan akun-akun yang tidak dijelaskan sebelumnya dalam laporan keuangan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah perubahan modal entitas sepanjang satu periode. (Hery, 2013:36). Profitabilitas merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan dana selama periode tertentu. (Riyanto, 2012:35)

Menurut (Sujarweni, 2017:64) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kesanggupan dari ekuitas sendiri untuk menghasilkan pendapatan bagi seluruh *stakeholder*. Profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam menciptakan laba dari kegiatan bisnis (Hery, 2016:192). Dalam (Kasmir, 2012:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam melihat kemampuan mencari laba. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efektifitas manajemen.

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan dana melalui kegiatan usahanya yang didapat dari total seluruh pendapatan setelah dibagi seluruh total biaya.

Profitabilitas juga mendiskripsikan keadaan perusahaan, jika perusahaan merupakan perusahaan yang menguntungkan maka banyak investor yang akan berinvestasi.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas untuk pihak eksternal dan internal perusahaan menurut (Kasmir, 2012:197) antara lain :

1. Untuk menghitung keuntungan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk melihat perbandingan keuntungan tahun lalu dan tahun sekarang.
3. Untuk menilai pertumbuhan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur nilai keuntungan bersih sesudah pajak dengan ekuitas sendiri.
5. Untuk menilai produktivitas seluruh dana yang digunakan.

Sedangkan Manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Mengetahui nilai keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui perbandingan laba periode sebelumnya dan periode sekarang.
3. Mengetahui tingkat pertumbuhan keuntungan.
4. Mengetahui nilai keuntungan bersih setelah pajak dengan ekuitas sendiri.

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Menurut (Fahmi, 2012:135) rasio profitabilitas secara umum ada empat, yaitu sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor menyajikan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. (Fahmi, 2012:136). *gross profit margin* dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, yang mana apabila harga pokok penjualan turun maka *gross profit margin* akan turun begitupula sebaliknya. (Sartono, 2012:123)

2. *Net Profit Margin*

(Fahmi, 2012:136) Margin laba bersih sama dengan keuntungan bersih dibagi penjualan bersih. *net profit margin* mengalami penurunan jika *gross profit margin* tidak berubah dalam satu periode. Hal ini berarti biaya relatif meningkat lebih tinggi dibandingkan penjualan. (Sartono, 2012:123)

3. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan aset dalam mempertahankan keuntungan. (Fahmi, 2012:136)

4. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. (Sartono, 2012:123)

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Sawir, 2010:101) ukuran perusahaan merupakan faktor penentu nilai kemudahan suatu perusahaan untuk mendapatkan dana. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kekuatan dalam kontak keuangan karena di perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki sistem akuntansi dan staf khusus dalam perencanaan laporan keuangan.

Menurut (Hartono, 2014:422) ukuran perusahaan dimana perusahaan memiliki nilai yang besar cenderung mempunyai resiko kecil dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar diasumsikan lebih mendapat akses dalam pasar modal. Ukuran Perusahaan merupakan pembanding

dalam memperlihatkan besar atau kecil nya perusahaan yang berupa aktiva perusahaan tersebut dari sini dapat dilihat ukuran perusahaan memperlihatkan tinggi dan rendahnya kegiatan operasi, jika ukuran perusahaan besar maka besar pula aktivitas operasi dan investasi yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan menggambarkan perusahaan itu sendiri sebagai perusahaan besar atau kecil dan menjadi salah satu acuan agar mudah dalam mendapatkan dana dari pihak luar.

2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut (UUD No 20, 2008) mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi beberapa kelompok diantaranya usaha makro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengelompokkan ukuran perusahaan itu dilandaskan pada total aset dan penjualan tahunan.

Adapun pengertian dari keempat pengelompokkan ukuran perusahaan tersebut antara lain :

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang per orang yang mempunyai kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UUD.
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mana berdiri sendiri, dilakukan orang per orang yang bukan badan usaha anak cabang yang dimiliki atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per orang atau badan usaha yang bukan merupakan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di indonesia.

2.1.4.5 Indikator Ukuran Perusahaan

Mengacu pada (UUD No 20 Pasal 6, 2008) kriteria ukuran perusahaan yang kecil yaitu :

- a. Usaha makro, mempunyai kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50,000,000.,- yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau mempunyai penjualan bersih tahunan tidak lebih dari dari Rp. 300,000,000.,-
- b. Usaha kecil, mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50,000,000., - Rp. 500,000,000., tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau mempunyai penjualan tahunan lebih dari Rp. 300,000,000., - Rp. 2,500,000,000.,-

- c. Usaha menengah, mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500,000,000., - Rp. 10,000,000,000., atau mempunyai penjualan usaha tahunan lebih dari Rp. 2,500,000,000., - Rp. 50,000,000,000.,-
- d. Usaha besar, mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 10,000,000,000., tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau mempunyai penjualan bersih lebih dari Rp. 50,000,000,000.,

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan hal yang bisa dinilai dari besar kecilnya nilai aset yang dimiliki atau omset penjualan yang didapat.

2.1.5 Pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen resiko.

Dalam (Prayoga, 2013) struktur kepemilikan perusahaan oleh orang luar mempunyai *power* yang kuat dalam mempengaruhi perusahaan melalui media yaitu berbentuk kritik serta komentar yang dianggap sebagai suara publik. Adanya konsentrasi kepemilikan publik menyebabkan pengaruh orang di luar perusahaan sehingga mampu merubah pengelolaan perusahaan yang tadinya sesuai pihak dalam perusahaan menjadi terbatas.

Semakin besar jumlah saham yang dipunya oleh pihak publik maka semakin besar tekanan yang bisa didapatkan perusahaan untuk memperlihatkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya yang mana di dalam nya terdapat pengungkapan manajemen resiko. Struktur kepemilikan publik mempunyai arti /penting dalam memantau pihak internal serta mendorong tumbuhnya pengawasan yang lebih baik dalam perusahaan.

Menurut (Roberto & Tarigan, 2013) struktur kepemilikan memiliki definisi jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal dan Internal yang secara simultan bersama–sama dalam meningkatkan perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan publik sendiri berarti jumlah saham yang berasal dari pihak luar.

2.1.6 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen resiko.

Profitabilitas merupakan indikator dalam pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas mengakibatkan ketertarikan dalam membeli saham tersebut. Tingkat profitabilitas menjadi ukuran peningkatan perusahaan yang hasilnya dilihat dari jumlah laba yang diperoleh. Perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang besar tidak dapat dipungkiri akan diikuti oleh resiko yang tinggi pula. Dari tingginya resiko yang dimiliki perusahaan akan menciptakan kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan informasi resiko secara luas. Hal ini menyebabkan tingkat kepercayaan investor menjadi lebih besar.

2.1.7 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko.

Perusahaan yang besar dapat menyajikan laporan untuk kepentingan pihak manajemen, dimana informasi tersebut sekaligus sebagai data untuk kepentingan informasi kepada pihak luar sehingga tanpa dana tambahan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang diungkapkan serta semakin detail pula informasi yang disajikan mengenai manajemen resiko perusahaan karena perusahaan besar dianggap sudah layak dan mampu menyajikan informasi tersebut.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen resiko. Besar kecilnya perusahaan bisa dilihat dari nilai aset secara keseluruhan. Perusahaan besar cenderung mempunyai permintaan informasi tentang pengungkapan resiko lebih tinggi dibanding perusahaan kecil (Kristono, 2014).

Dalam (Amran, 2009) menemukan keterkaitan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan manajemen resiko. Ukuran perusahaan diartikan sebagai jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika sumber daya yang dimiliki besar maka informasi-informasi yang disajikan akan semakin lengkap dan semakin detail sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak eksternal atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut (Prayoga, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian harus ada dukungan hasil dari penelitian yang dilakukan yang mana dukungan ini berasal dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya bisa dijadikan referensi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

(Prayoga, 2013) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko” yang mana hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa “kepemilikan publik, kepemilikan institusi domestik, dan kepemilikan institusi asing berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko”. (Utomo & Chariri, 2014) melakukan penelitian yang berjudul “ Determinan pengungkapan resiko pada perusahaan non keuangan di Indonesia “ yang mana hasil penelitiannya menyatakan

bahwa *leverage*, jenis industri, dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan resiko. (Kristono, 2014) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa “ ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *risk management disclosure* “.

(Roberto & Tarigan, 2013) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, tingkat *leverage* dan tingkat profitabilitas terhadap *risk management disclosure* (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) “ yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. (Z. A. C. Dewi, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen resiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 “ yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko. (Aditya & Meiranto, 2015) melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis pengaruh *good corporate* terhadap *risk management disclosure* (studi empiris perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2014) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap pengungkapan resiko”. (Kusumaningrum, 2013) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh kepemilikan institusional dan karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan

managemen resiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan – perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012) “ yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional, latar belakang pendidikan dewan komisaris, pengalaman dewan komisaris yang telah menjabat lebih dari 3 tahun memiliki pengaruh terhadap pengungkapan managemen resiko”.

(Rajab & Schacler, n.d.) melakukan penelitian yang berjudul “ *Corporaterisk disclosure by UK firms : Trends and Determinantss*” yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa “ *listing and industry variables are significantly related to the level of risk disclosure*”. (Amran, 2009) melakukan penelitian yang berjudul “ *An Exploratory study on risk management disclosure in malaysian annual reports*” yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa “ *Size variable was found significant and two of eight industry variable were found significant. The nature of both industries namely infrastructure and technology industries* “. (Aljifri & Hussainey, 2007) “ *The determinants of forward – looking information in annual reports of UAE companies*” yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa “ *profitability and debt ratio variables have a significant effects on the disclosure level*”. (Linsley & Shrivess, 2006) melakukan penelitian berjudul “ *Risk Reporting: A Study of risk disclosures in the annual reports of UK Companies*” yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa “ *voleme of risk disclosures and company size have a possitive correlation*”. (Ismail & Rahman, 2013) melakukan penelitian yang berjudul “ *Risk Management disclosure in malaysian public listed companies* “ yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa “ *the results from show the*

overall score of risk management disclosure among public listed companies in Malaysia is 53% “.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

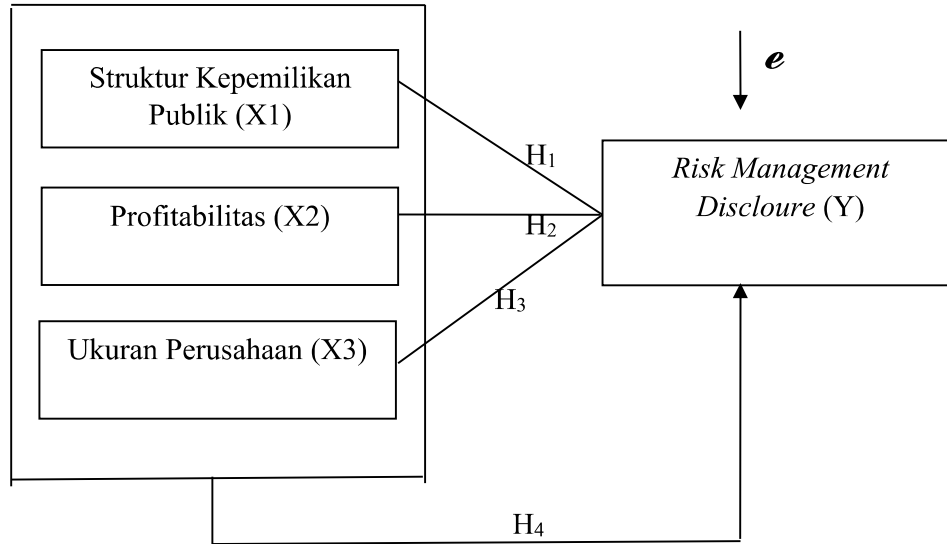
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	(Prayoga, 2013)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko.	Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusi domestik, Kepemilikan Institusi Asing memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko.
2	(Utomo & Chariri, 2014)	Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia.	<i>Leverage</i> , Jenis industri, dan Frekuensi rapat Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Resiko.
3	(Kristono, 2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> .
4	(Roberto & Tarigan, 2013)	Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Tingkat <i>Leverage</i> dan Tingkat Profitabilitas terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> (pada Perusahaan Manufaktur yang	Tingkat leverage memiliki pengaruh terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> .

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	
5	(Z. A. C. Dewi, 2017)	Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Resiko pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016.	Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko.
6	(Aditya & Meiranto, 2015)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012 - 2014).	Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Resiko.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaannya antara lain sama – sama melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen resiko sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lain melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik dewan, tingkat *leverage* , trend dan determinan, serta struktur modal terhadap pengungkapan manajemen resiko.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, gambaran menyeluruh tentang kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh struktur kepemilikan publik yang positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.

H2 : Terdapat pengaruh profitabilitas yang positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.

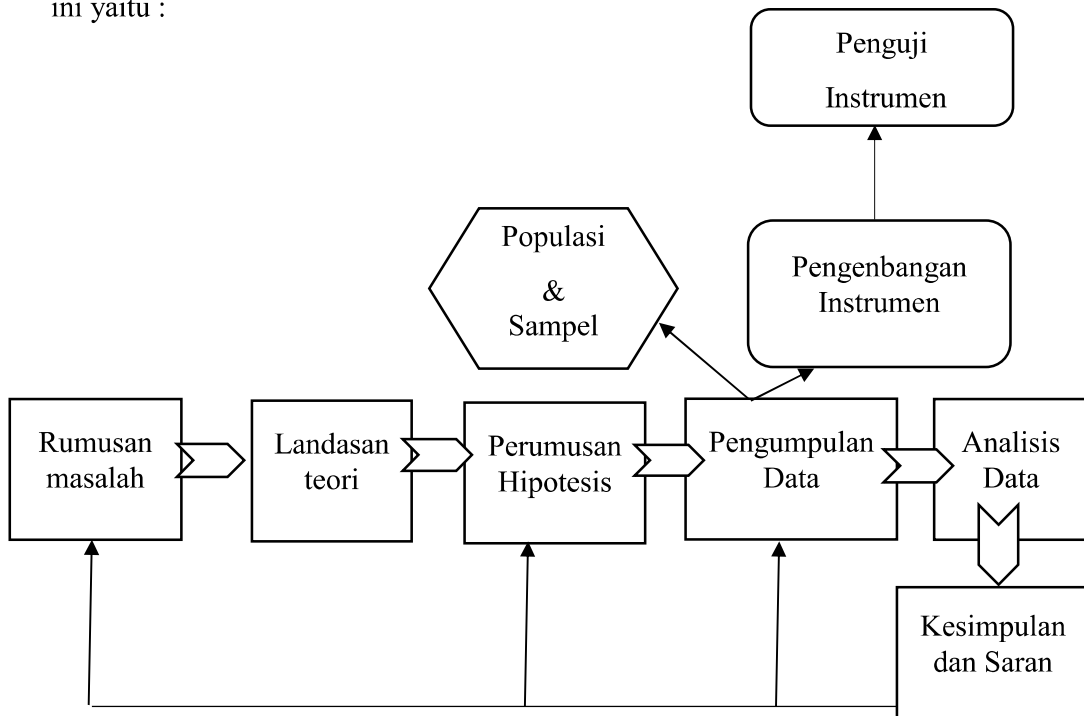
H3 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan yang positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.

H4 : Terdapat pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure*. Adapun desain dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2016:30)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud tertentu. (Sugiyono, 2016:24). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu

struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure* yang merupakan variabel dependen.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian dalam penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu struktur kepemilikan publik (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) dengan satu variabel terikat yaitu pengungkapan manajemen resiko (Y).

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016:89) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut (Chanrarin, 2017:83) variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi fokus penelitian. Hal ini bisa disimpulkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang terjadi disebabkan oleh adanya variabel bebas dan variabel ini merupakan variabel yang jadi pokok pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengungkapan manajemen resiko (Y). Adapun Rumus dalam pengungkapan manajemen resiko yaitu :

$$\text{Pengungkapan Resiko} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Resiko}}{\text{Total jenis resiko}}$$

Rumus 3. 1 pengungkapan manajemen resiko

Sumber : (Djohanputro, 2013:105)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam variabel terikat (Sugiyono, 2016:89). Dalam (Chanrarin, 2017:83) variabel independen adalah

variabel yang diumpamakan mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diuji.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur Kepemilikan Publik (X1)

Struktur kepemilikan publik merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham yang dimiliki oleh masyarakat atau umum. Adapun rumus struktur kepemilikan publik :

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Rumus 3.2 Struktur Kepemilikan Publik

Sumber : (Wijayanti, 2009:20)

2. ROA (X2)

Profitabilitas merupakan salah satu penilaian kinerja pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan laba. Adapun rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Rumus Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{Total Aset}} \quad \textbf{Rumus 3.3}$$
 Profitabilitas (ROA)

Sumber : (Riyanto, 2012:335)

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Perusahaan merupakan tingkatan perusahaan yang didalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi, dan kapasitas modal. Besar kecilnya perusahaan atau emiten dilihat dari total harta yang dimiliki. Adapun rumus ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset} \quad \textbf{Rumus 3.4}$$
 Ukuran perusahaan

Sumber : (Riyanto, 2012:343)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditepatkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:149). Populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai ciri tertentu yang bisa digunakan untuk membuat kesimpulan (Chanrarin, 2017:125). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 dan berjumlah 152 Perusahaan (www.idx.com, 2018).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:149). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016:156)

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013 – 2017.
- c. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan secara berturut – turut tahun 2013 – 2017.

- d. Perusahaan tersebut menyediakan informasi pengungkapan manajemen resiko seperti struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan tahun 2013 – 2017.

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017	(152)
2	Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian	(20)
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 desember selama periode pengamatan	(43)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel – variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu 2013 – 2017	(74)
5	Jumlah Perusahaan yang diamati	(15)
6	Jumlah Periode yang diteliti	(5)
7	Jumlah Data menjadi Sampel	(75)

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapat jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan selama periode 2013 – 2017 yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Adapun perusahaan yang menjadi sampel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Perkasa
2	AMFG	Asahimas Flat Glass
3	TOTO	Surya Toto Indonesia
4	PICO	Pelangi Indah Canindo
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry
7	JECC	Jembo Cable Company
8	KBLM	Kabelindo Murni
9	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce
10	ULTJ	Ultra Milk Industry and Trading Company
11	TCID	Mandom Indonesia
12	SKLT	Sekar Laut
13	SMBR	Semen (Persero) Baturaja
14	LION	Lion Metal Works
15	TRST	Trias Sentosa

Sumber : (www.idx.com, 2018)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Chanrarin, 2017:124) data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari pihak lembaga yang telah menerbitkan. Data Sekunder yang dimaksud disini yaitu berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan serta data kuantitatif lainnya yang terdapat pada perusahaan-perusahaan selama periode tahun 2013-2017. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.com, 2018) serta *website* resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang akan digunakan adalah model analisis *statistic* dengan menggunakan *softwers* SPSS 21.0 (*Statistic Product and Service Solution*). Penelitian melakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Chanrarin, 2017:139) Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan karakter sampel yang diamati. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang

digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar. *Minumum* digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilaksanakan untuk mengontrol bias data yang diobservasi khususnya data sekunder yang ada banyak biasanya. Oleh sebab itu harus berhati – hati dalam melakukan analisis.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipatuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada tiga cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal yaitu analisis grafik (*histogram* dan *probability plot*) dan analisis uji *kolmogorov – swirnov*.

Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat dari:

- a. Nilai Sig atau signifikan atau probabilitas < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- b. Nilai Sig atau signifikan atau probabilitas > 0.05 maka distribusi data normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika tolerance > 0.10 maka data bebas dari Multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka data bebas dari Multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Penelitian ini menggunakan Uji *park* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika terjadi auto korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Penelitian ini mendekteksi auto korelasi dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (dw Test)

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar Pengambilan Keputusan yaitu , Jika :

1. Tidak ada autokorelasi positif (Keputusan Tolak) $0 < d < dl$
2. Tidak ada autokorelasi positif (*No decision*) $dl \leq d \leq du$
3. Tidak ada Korelasi negatif (Tolak) $4-dl < d < 4$
4. Tidak ada korelasi negatif (*No decision*) $4-du \leq d \leq 4-dl$
5. Tidak ada autokorelasi positif dan negatif (Tidak ditolak) $du < d < 4 -du$

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah struktur kepemilikan publik, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *risk management disclosure*. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

$$PMR = \alpha + \beta_1 SKP + \beta_2 ROA + \beta_3 UK + \varepsilon$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Berganda

Keterangan :

PMR = Pengungkapan Manajemen Risiko

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

SKP = Struktur Kepemilikan Publik

ROA = Profitabilitas

UK = Ukuran Perusahaan

e = *Error term*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi (R_2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi R_2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data urutan waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya memperlihatkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali, 2013:98)

3.6.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan Seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, : 98)

Uji t disini digunakan untuk menguji :

1. Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya di Kantor IDX perwakilan Kepulauan Riau yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya , Jalan Haji Fisabilillah Blok A No.11, Batam Center.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan kurun waktu kurang lebih 6 bulan atau jika dihitung dalam minggu berjumlah 15 minggu.

Tabel 3.3 Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan tempat dan judul Penelitian	■				
2	Pengajuan judul	■	■			
3	Penulisan Bab I		■			
4	Penulisan Bab II		■			
5	Penulisan Bab III		■	■		
6	Bimbingan Penelitian	■	■	■	■	■
7	Pengambilan data				■	■
8	Pengolahan data dan penulisan Bab IV				■	■
9	Penulisan Bab V					■
10	Penyelesaian Penelitian					■